

Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Di Kelas VIII MTS Miftahul Ula Pematang Cengal

Nur Hasanah

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: nurhasanah172789@gmail.com,

Nurmisda Ramayani

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Nurmida_Ramyani@staijm.ac.id

Alamat: Jl. Syekh M. Yusuf No.24, Pekan Tj. Pura, Kec. Tj. Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853

Korespondensi penulis : nurhasanah172789@gmail.com.

Abstrak

Permasalahan penelitian adalah proses pembelajaran yang masih menggunakan metode klasik dimana pembelajaran terpusat kepada guru, sehingga pembelajaran di MTs Miftahul Ula pada mata pelajaran Fiqih menjadi pasif. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *guided note taking* untuk meningkatkan prestasi belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ula Pematang Cengal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah digunakannya model pembelajaran *Guided note taking* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram mulai mengalami peningkatan sebesar 77,41% pada siklus I dengan banyak siswa 24 siswa dan 96,77% pada siklus II dengan banyak siswa 30 siswa. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Guided note taking* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di MTs Miftahul Ula Pematang Cengal dapat meningkatkan prestasi belajar bahkan lebih dari yang ditargetkan.

Kata kunci: Pembelajaran *Guided Note Taking*, Prestasi Belajar

Abstract

The research problem is that the learning process still uses the classical method where learning is centered on the teacher, so learning at MTs Miftahul Ula in Fiqh subjects becomes passive. The aim of the study was to find out the application of the guided note taking learning model to improve the learning achievement of Fiqh grade VIII students at MTs Miftahul Ula Pematang Cengal. The type of research used in this research is classroom action research (CAR). The subjects of this study were 30 class VIII students. Data collection methods used in this research are observation, interviews, and tests. Student learning outcomes obtained after using the Guided note taking learning model on halal and haram food and beverage material began to increase by 77.41% in cycle I with a large number of students 24 students and 96.77% in cycle II with many students 30 students. This shows that the use of the Guided note taking learning model on halal and haram food and beverage materials at MTs Miftahul Ula Pematang Cengal can improve learning achievement even more than targeted.

Keywords: Guided Note Taking Learning, Learning Achievement

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; Accepted September 30, 2022

*Corresponding author, e-mail nurhasanah172789@gmail.com.

LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, hal itu tercantum dalam Undang-Undang pendidikan RI No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi :Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kebudayaan, 2019).

Tidak hanya itu islam memandang peserta didik ialah sebagai makhluk Allah Swt dengan segala potensi yang sempurna sebagai khalifah di ar d, dan terbaik di antara makhluk lainnya. Selain itu manusia mempunyai kelebihan pada aspek psikisnya. Dengan adanya manusia mempunya aspek psikis dan fisik maka dari itu menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt yang terbaik (Susanto, 2020).

Para ahli juga mengemukakan mengenai definisi pendidikan salah satunya yaitu Langeveld yang menjelaskan bahwa: Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup, sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Hasbullah, 2018).

Sebuah pendidikan, banyak sekali hal hal yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pendidikan itu, antara lain adalah dalam proses belajar mengajar, sebagai besar pendidikan di sekolah sekolah berpusat pada guru yang berarti semua proses pembelajaran mengarah pada guru. Jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulangnya pada waktu ujian. Hal ini dapat mengakibatkan siswa menjadi lebih pasif dalam proses belajar. Karena guru hanya menuntut agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa. Maka dari itu untuk mengaktualisasikan diri mengembangkan semua potensi yang dimiliki, mengembangkan daya nalar dalam mengembangkan pengetahuan yang diterima(Satria Wiguna, 2020).

Proses pembelajaran di sekolah memerlukan adanya pembaharuan untuk menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih menyenangkan dari sekedar adanya model ceramah dari guru. Proses pembelajaran haruslah bisa menjadikan siswa sebagai seorang yang mampu mengeksplorasi semua kemampuan serta pengetahuannya demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yaitu adanya model-model pembelajaran aktif yang diharapkan mampu menggugah minat dan motivasi siswa terkait materi yang disampaikan sehingga siswa mampu meningkatkan pemahamannya dan juga pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya yaitu mata pelajaran Fiqih(Fahmi & Wiguna, 2018).

Mata pelajaran Fiqih di MTs merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam(Fahmi & Wiguna, 2018).

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak terlalu sulit oleh sebagian siswa. Hasil wawancara dengan seorang guru Fiqih MTs Miftahul Ula Pematang Cengal yang menyebutkan bahwa hasil yang didapat dari kegiatan belajar di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum maksimal dalam memahami materi-materi Fiqih. Hal tersebut disebabkan dari berbagai faktor salah satunya yaitu kegiatan belajar mengajar yang masih berpusat pada guru, dimana proses pembelajaran hanya didominasi oleh peran guru sebagai penyampaian materi sedangkan keaktifan serta kemampuan siswa dalam kegiatan belajar masih jauh tertanam di dalam diri dan belum bisa tereksplorasi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas VIII MTs Miftahul Ula Pematang Cengal, masih ditemui gejala-gejala pada pelajaran Fiqih khususnya sebagai berikut: *Pertama*, Rata-rata prestasi belajar siswa yang diperoleh masih rendah yaitu dari 31 siswa kelas VIII-2 64,52% atau sebanyak 20 siswa nilainya masih di bawah KKM, sedangkan sisanya 35,48% atau sebanyak 11 siswa nilainya di atas KKM. *Kedua*, Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Dan *Ketiga*, pembelajaran masih berpusat kepada guru.

Fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa prestasi belajar Fiqih yang diperoleh siswa belum optimal. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, diperlukan berbagai macam model pembelajaran aktif, kegiatan pembelajaran yang sifatnya berpusat pada guru harus dirubah dengan kegiatan

pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan demikian diharapkan siswa tidak jenuh dalam kegiatan proses belajar dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya dengan baik. Salah satu model yang bisa dijadikan solusi terhadap masalah-masalah di atas adalah model *Guided Note Taking* (catatan terbimbing).

Model catatan terbimbing dikembangkan agar model ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa (Suprijono, 2019). Model ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri. Model ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga siswa akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas. Selain itu, model ini juga efektif membuat siswa aktif mencatat materi, istilah, maupun rumus yang ditulis guru pada *white board*.

KAJIAN TEORITIS

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas secara sistematis dengan tindakan pengelolaan kelas melalui strategi, pendekatan, model, dan teknik pengajaran yang tepat dan cermat dengan penerapannya kondisional yang mengacu perencanaan tindakan yang telah tersusun sebelumnya. Model ceramah yang sering dipandang sudah biasa bahkan cenderung membuat siswa merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh gurunya sehingga membuat siswa menjadi pasif. Oleh karena itu, perlu digunakan model-model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif.

Pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran sehingga dapat mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi. Sesuai dengan hal tersebut, maka dalam kegiatan belajar mengajar khususnya matematika diperlukan adanya perbaikan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Salah satu model yang diterapkan yaitu *guided note taking* (catatan terbimbing) yang lebih menekankan pada pemahaman siswa secara menyeluruh sehingga hasil belajar yang dicapai dapat optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrur, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 30 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran *Guided note taking* Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ula Pematang Cengal

Penerapan model pembelajaran *guided note taking* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs Miftahul Ula Pematang Cengal pada siklus 1 pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan makanan dan minuman yang halal dan haram. Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa - siswa untuk membaca materi, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi Makanan dan minuman yang halal dan haram, dan setelah itu guru membagi siswa menjadi tiga kelompok.

Setiap kelompok terdiri dari sepuluh hingga sebelas orang siswa. Sebelum melakukan kegiatan guru memberikan pengarahan tentang langkah- langkah yang harus ditempuh, yaitu siswa mempelajari materi secara berkelompok. Masing-masing kelompok mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru. Siswa mendalami materi dengan membaca, ada yang mendengarkan penjelasan temannya dalam satu kelompok ada yang mencatat apa yang dijelaskan oleh teman lainnya dalam satu kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Fiqih, “Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided note taking* pada mata pelajaran Fiqih, ada beberapa

kendala. yaitu karena penggunaan model ini baru di aplikasikan sehingga siswa belum bisa menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat”. Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa ada kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *guided note taking* pada mata pelajaran Fiqih. Namun secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Beberapa siswa yang belum begitu memahami materi mengajukan pertanyaan, namun ada beberapa siswa yang hanya diam dan terlihat masih bingung. Ada juga beberapa siswa yang terlihat masih malu dalam mengutarakan pertanyaan. Ada juga siswa yang pasif dan kurang konsen pada pembelajaran serta tidak berminat mengikuti pelajaran.

Skenario pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan pembagian anggota setiap kelompoknya lebih sedikit dibanding pada siklus I. Setiap kelompok mendapatkan materi sendiri-sendiri yang sudah dibagi dalam perencanaan. Siswa mulai lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan model ini dikarenakan sudah mengalami pada proses siklus I dan siswa sudah merasakan bahwa Model yang diterapkan ini memberikan suasana yang berbeda.

Penggunaan Model pembelajaran *guided note taking* pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Ula Pematang Cengal belum pernah diterapkan. Ketika Model pembelajaran *guided note taking* diterapkan pada mata pelajaran Fiqih materi Makanan dan minuman yang halal dan haram kelas VIII MTs Miftahul Ula Pematang Cengal berjalan dengan baik, siswa lebih aktif dan kerja kelompok semakin meningkat.

2. Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ula Pematang Cengal Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

Model pembelajaran yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar mengajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Miftahul Ula Pematang Cengal masih kurang dan prestasi siswa juga belum memuaskan. Selain itu, Di dalam proses belajar mengajar tersebut guru Fiqih di dalam melaksanakan kegiatan mengajar menggunakan RPP dengan model mengajar yaitu ceramah saja, sesekali bertanya kepada siswa yang melakukan kegiatan mengganggu siswa lain ataupun kepada siswa yang justru mengerjakan pekerjaan mata pelajaran lain. Sisi lain hasil belajar siswa yang telah ditetapkan dalam KKM yaitu 75 banyak siswa yang tidak memenuhi ketuntasan apalagi bila ketuntasan dilihat dari segi ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Pembelajaran yang kurang efektif dan prestasi belajar yang belum memenuhi ketuntasan tersebut, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat, dan kurang tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai. Dalam kegiatan pra-siklus dilakukan pre-test, berikut prestasi siswa sebelum diterapkan Model pembelajaran *guided note taking*

Tabel 1. Prestasi Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

Hasil Data	PRE-TEST	
	Nilai	T/TT
Jumlah	1960	
Rata-rata	63,23	
Tuntas	11	35,48%
Tidak Tuntas	20	64,52%

Tabel di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa masih jauh di atas ketuntasan, karena dari 31 siswa kelas VIII-2 hanya 11 siswa (35,48%) yang memiliki nilai tuntas, selebihnya atau 20 siswa (64,52%) belum memiliki nilai tuntas.

3. Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Ula Pematang Cengal

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan prestasi belajar siswa sangat signifikan yakni sudah mencapai 96,77%. Maka semakin baik penerapan model pembelajaran *guided note taking*, semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Ketidak seimbangan antara ketuntasan belajar dan prestasi belajar dari siklus ke siklus semakin berkurang. Keseimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing siswa dalam belajar. Ada siswa yang berminat dalam proses pembelajaran namun dia sulit untuk mengungkapkan kemampuannya dalam bentuk tertulis, sehingga nilai yang didapat pada saat tes tertulis rendah. Begitu juga ada siswa yang pandai namun dia kurang percaya diri dalam belajar sehingga kurang mandiri saat berdiskusi, sehingga skor prestasi belajarnya rendah.

Siswa adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan, dengan menyediakan Model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat mengkondisikan suasana kelas lebih hidup. Dengan demikian, diharapkan akan muncul generasi baru yang disamping memiliki hasil akademik yang cemerlang juga memiliki kesetiakawanan dan solidaritas sosial yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan, tes dan pembahasan yang dikemukakan di atas, peningkatan prestasi siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran *guided note taking* memberikan prestasi belajar yang lebih baik. Penggunaan model pembelajaran *guided note taking* yang melibatkan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga nilai hasil belajar meningkat. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat diketahui adanya perubahan – perubahan, baik dari cara belajar siswa maupun peningkatan prestasi siswa dengan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *guided note taking*. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *guided note taking* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran.

Rekapitulasi peningkatan prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 2 Hasil Nilai Siswa Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2

Hasil Data	PRE-TEST		SIKLUS I		SIKLUS II	
	Nilai	T/TT	Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
Jumlah	1960		2360		2664	
Rata-Rata	63,23		76,13		85,94	
Tuntas	11	35,48%	24	77,41%	30	96,77%
Tidak Tuntas	20	64,52%	7	22,58%	1	3,23%

Dari hasil diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar tiap siklusnya dimana pra siklus ada 11 siswa atau 35,48% memiliki nilai tuntas, pada siklus I ada 24 siswa atau 77,41% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 30 siswa atau 96,77% memiliki nilai tuntas. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 85% dari seluruh jumlah siswa.

Penerapan Model pembelajaran *guided note taking* pada pembelajaran Fiqih pada kelas VIII MTs Miftahul Ula Pematang Cengal mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar dengan cara memperoleh dan memproses perolehan belajar dengan cara mempelajari proses objek tertentu (masalah tertentu) yang dipelajari dalam kelompok terhadap objek tertentu yang kemudian didiskusikan.

Efektifitas dan efisiensi menjadi alasan mendasar mengapa Model pembelajaran *guided note taking* baik digunakan dalam pembelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram pada kelas VIII MTs Miftahul Ula Pematang Cengal.

Berdasarkan hasil produk berupa prestasi belajar, diperoleh gambaran bahwa kompetensi dasar yang dikembangkan oleh peneliti dan mitra telah tuntas dikuasai oleh siswa, dan siswa tuntas belajar secara klasikal. Ini berarti bahwa, Model pembelajaran *guided note taking* pada pembelajaran Fiqih pada kelas VIII MTs Miftahul Ula Pematang Cengal pada siklus I dan pada siklus II yang dikembangkan peneliti, mempunyai kualitas proses dalam meningkatkan prestasi belajar yang baik.

Hasil tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Mohamad Nur bahwa Model pembelajaran *guided note taking* merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan kompleks. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu belajar satu sama lainnya.

Asas pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran didalam kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, pembelajaran yang terbaik tercapai ditengah percakapan di antara siswa. Guru mengubah deretan tempat duduk siswa yang telah mereka duduki sekian lama dan dengan menciptakan lingkungan kelas baru tempat siswa, secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya, seperti diungkapkan oleh Marasuddin S mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar perlu diciptakan Model kelompok untuk mewujudkan rasa kerjasama yang kuat atau rasa solidaritas. Disamping itu, meningkatnya kualitas pendidikan yang salah satunya diperoleh melalui optimalisasi prestasi belajar siswa, berarti guru telah berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pengembangan sebuah Model pembelajaran *guided note taking* yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, maka siklus/tahap dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat reflektif, artinya melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian tindakan kelas ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswa sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi. Sehingga diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *Guided note taking* khusus materi makanan dan minuman yang halal dan haram di MTs Miftahul Ula Pematang Cengal berjalan dengan baik, aktif dan menyenangkan. Proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. Sedangkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah digunakannya model pembelajaran *Guided note taking* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram mulai mengalami peningkatan sebesar 77,41% pada siklus I dengan banyak siswa 24 siswa dan 96,77% pada siklus II dengan banyak siswa 30 siswa. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Guided note taking* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di MTs Miftahul Ula Pematang Cengal dapat meningkatkan prestasi belajar bahkan lebih dari yang ditargetkan.

B. Saran

Saran kepada guru, sebaiknya menggunakan *metode super memori system* maka diperlukan perencanaan yang baik dan waktu yang tepat agar semua tahapan-tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Hasbullah. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kebudayaan, K. P. (2019). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suprijono, A. (2019). *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1x(2), 11.
- Fahmi, M., & Wiguna, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Mas Ar-Rahman Bubun. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 130–137.

Salim Dan Syahrums. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Satria Wiguna. (2020). Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter. *As-Syar' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2, 216–227.
<https://doi.org/10.47476/As.V2i2.589>